

**Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil
di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar**

*Factor Related With The Incidence Of Anemia In Pregnant Women At The Workspace Of
Pannambungan Health Center, Makassar*

Emerensiana Lahung¹, Sumardi Sudarman², Muharti Syamsul³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti Makassar

Korespondensi: emerensi88@gmail.com

ABSTRAK

Anemia adalah salah satu kondisi kesehatan berkaitan dengan gizi yang paling sering diderita ibu hamil. Anemia dalam kehamilan dapat disebabkan karena ketidak patuhan ibu hamil mengonsumsi tablet fe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi 220 orang dan 68 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil (nilai $p = 0,001$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$), Ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia paada ibu hamil (nilai $p = 0.000$ lebih besar dari $\alpha (0,05)$), Ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hami (nilai $p = 0,007$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$), Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadaian anemia pada ibu hamil dimana, nilai $p = 0,207$ lebih besar dari $\alpha (0,05)$. disarankan pada ibu hamil agar dapat membatasi jumlah anak jangan lebih dari 3 orang merencanakan kehamilan dengan baik, mengonsumsi tablet zat besi sebanyak 30 butir/bulan selama 3 bulan berturut-turut dan menjaga kebutuhan nutrisi selama hamil.

Kata Kunci : Tablet Fe, status gizi, jarak kehamilan, pengetahuan

ABSTRACT

Anemia is one of the health conditions related to nutrition most often suffered by pregnant women. Anemia during pregnancy caused by disobedient from the pregnant women for consume the Fe. Aims to know the factor related with incidence of anemia in pregnant women at the workspace of Puskesmas Pannambungan Makassar. Used a Analytical survey design with cross sectional study approach with total of population as many as 220 with 68 respondents. There is a relationship between Fe Pills with the incidence of anemia in pregnant women (p value = $0,001 > \alpha (0,05)$). There is a relationship between nutritional status with the incidence of anemia in pregnant women (p value = $0,000 > \alpha (0,05)$). There is a relationship between Pregnancy spacing with the incidence of anemia in pregnant women (p value = $0,007 > \alpha (0,05)$ and There is no relationship between mother's knowledge with the incidence of anemia in pregnant women (p value = $0,207 > \alpha (0,05)$). suggest for pregnant women to plan their pegnancy, consume iron tablets as many as 30 eggs/month for 3 consenutive months and maintain the nutritional needs during pregnancy.

Keywords : Fe pills ,nutrition status, pregnancy spacing, knowledge.

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi atau keadaan yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit atau jumlah sel darah merah. Kadar Hb dan sel darah merah sangat bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin (Sudoyo, 2013). Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah Nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut “*potensial danger to mother and child*” (potensial membahayakan ibu dan anak). Anemia pada masa kehamilan merupakan masalah kesehatan yang penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kesehatan ibu dan anak. Anemia pada ibu hamil adalah salah satu faktor yang menjadi indikator pengukuran keberhasilan pembangunan kesehatan suatu bangsa yang menggambarkan kemampuan sosial ekonomi dan dalam memenuhi kebutuhan kuantitas dan kualitas gizi masyarakat.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, Anemia defisiensi besi pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh wanita seluruh dunia terutama di negara berkembang contohnya di Indonesia (Rukiyah, 2011).

Prevalensi anemia Gizi besi pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan hasil Riset

Kesehatan dasar (Riskedas) pada tahun 2013 sebesar 37,1 % meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 48,9 %. Anemia bila dilihat berdasarkan kelompok umur pada tahun 2018 adalah sebagai berikut; kelompok umur 15- 24 tahun sebesar 84,6 %, kelompok umur 25-34 tahun sebesar 33,7 %, kelompok umur 45-54 tahun sebesar 24 % (Kemenkes RI, 2019).

Data dinas kesehatan provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8 -11 mg/dl sebesar 98,49% dan ibu hamil dengan kadar hemoglobin < 8 mg/ dl sebesar 1,15 % (data Binkesmas, dinas kesehatan provinsi Sulsel, 2015). Di kota Makassar terdapat 46 puskesmas menurut data dari dinas kesehatan Provinsi Sulsel tahun 2016 pemberian tablet Fe1 (30 tablet) 100% dan Fe (90 tablet) 95,8 %. Ini menunjukkan bahwa pemerintah provinsi Sulawesi Selatan telah melakukan upaya untuk mengurangi prevalensi anemia ibu hamil namun sampai sekarang permasalahan anemia ibu hamil belum sepenuhnya teratasi (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2015).

Data dinas kesehatan Kota Makassar menunjukkan, prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Makassar pada tahun 2017 sebesar 7,29 %. Dari 46 puskesmas di Makassar prevalensi anemia ibu hamil tertinggi terdapat di puskesmas Sudiang Rayasebesar 29,1 %, kemudian puskesmas Tamalate 27,4 % dan puskesmas Patinggalong 20,3 % (Profil dinas kesehatan kota Makassar 2017).

Anemia dalam kehamilan dapat disebabkan karena ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dan kurangnya

pengetahuan tentang pentingnya tablet zat besi untuk kehamilannya (Marlya dkk, 2006). Pemerintah telah membagikan tablet tambah darah (TTD) secara gratis sejak tahun 1970. Sebagai salah satu program untuk mengatasi anemia pada ibu hamil, namun hal ini belum dapat menuntaskan masalah anemia pada ibu hamil sepenuhnya hal ini dibuktikan dengan masih tingginya angka kejadian ibu hamil di Indonesia, untuk itu ibu hamil harus dapat mengatasi masalah pemenuhan zat besinya selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia pada masa kehamilan.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya tingkat pengetahuan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Tingkat pengetahuan dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan karena dalam pendidikan terdapat proses pengembangan pengetahuan, wawasan, kompetensi serta pola pikir seseorang (Balarajan, Ramahkrisnan U, Ozaltin E, Shakar AH & Subramanian SV, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ridyanti, 2011), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hal tersebut disebabkan karena tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kesadaran untuk berperilaku hidup sehat dan membentuk pola pikir yang baik sehingga ibu akan lebih mudah untuk menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang memadai. Selain itu Status Gizi ibu Hamil dan Jarak Kehamilan juga berhubungan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil (Darmawan, 2015).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan kota Makassar mengenai penderita Anemia pada ibu hamil yaitu pada tahun 2017 sebanyak 48 orang ibu hamil, pada tahun 2018 sebanyak 50 orang ibu hamil, pada tahun 2019 sebanyak 24 Orang ibu hamil dan pada tahun 2020 sebanyak 17 orang ibu hamil. Jadi dapat di simpulkan bahwa pada tahun 2018 merupakan kasus tertinggi Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Panambungan. (profil puskesmas Panambungan). Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar Tahun 2020.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah Survey analitik dengan desain *Cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar. Populasi dalam Penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas dengan jumlah populasi sebanyak 220 orang ibu hamil dan 68 sampel. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang di gunakan yaitu lembar kuesioner yang telah di susun. Pada penelitian ini fariabel yang di gunakan adalah kepatuhan dalam mengonsumsi tablet fe, jarak kehamilan, status gizi dan pengetahuan ibu. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan Analisis univariat untuk mendapatkan gambaran umum variabel dalam bentuk tabel dan menggunakan Analisis bivariat

dengan uji *Chi square* untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, analisis data menggunakan bantuan program *SPSS*.

HASIL

Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Umur		
20-25	16	23,5
26-30	34	50,0
31-35	18	26,5
Tingkat pendidikan		
SD	9	13,2
SLTP	30	44,1
SLTA	22	32,4
Sarjana	7	10,3
Jenis pekerjaan		
IRT	42	61,8
Wirawasta	5	7,4
Pedagang	18	26,5
PNS	3	4,4
Jumlah	68	100

Sumber: Data Primer, 2020

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi golongan Umur yang terbanyak dalam golongan Umur 26-30 Tahun dengan Jumlah 34 orang ibu hamil (50,0 %) dan terendah pada golongan umur 20-25 tahun dengan Jumlah 16 orang ibu Hamil (23,65%), kemudian berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden tingkat pendidikan yang tertinggi adalah SLTP sebanyak 30 responden (44,1%) dan tingkat pendidikan terendah adalah sarjana sebanyak 7 responden (10,3%).

Sedangkan berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa responden terbanyak yang bekerja sebagai IRT sebanyak

42 orang (61,8%), dan terendah adalah yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (4,4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel

Variabel	n	%
Kejadian Anemia		
Menderita	35	51,5
Tidak menderita	33	38,5
Tablet Fe		
Patuh	55	80,9
Tidak patuh	13	19,1
Status gizi		
Normal	35	51,5
Tidak Normal	33	48,5
Jarak kehamilan		
Bresiko	32	47,1
Tidak beresiko	36	52,9
Pengetahuan Ibu		
Cukup	51	75,0
Tidak cukup	17	25,0
Jumlah	68	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat yang menilai hubungan variabel independen (Konsumsi Tablet Fe, Status gizi, Jarak Kehamilan, Pengetahuan) dengan variabel dependen (kejadian anemia).

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 55 responden yang konsumsi tablet Fe patuhterdapat 23 responden Ibu Hamil yang menderita Anemia (33,8%) dan 32 responden yang bukan penderita Anemia (47,1%). Sedangkan berdasarkan Status Gizi menunjukkan bahwa dari 33 responden yang Status Gizi nya Tidak normal terdapat 27 responden Ibu Hamil yang menderita Anemia (39,7%) dan 6 responden yang bukan penderita Anemia (8,8%). Sedangkan yang

Status Gizi nya Normal, dari 35 responden terdapat 8 ibu hamil yang menderita anemia (11,8%) dan 27 responden ibu hamil yang bukan penderita Anemia. Hasil analisis statistik dan uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p = 0.000$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Artinya, terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan Jarak Kehamilan menunjukkan bahwa dari 36 responden yang jarak kehamilannya tidak beresiko terdapat 13 reponden Ibu Hamil yang menderita Anemia (19,1%) dan 23 responden ibu hamil yang bukan penderita Anemia (33,8%). Sedangkan yang status gizinya berisiko, dari 32 responden terdapat 22 Ibu Hamil yang menderita Anemia (32,4%) dan 10 responden ibu hamil yang bukan penderita Anemia. Hasil analisis

statistik dan uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p = 0,007$ lebih kecil $\alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan antara Jarak Kehamilan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil.

Berdasarkan Pengetahuan menunjukkan bahwa dari 17 responden yang Pengetahuannya Kurang terdapat 11 responden Ibu Hamil yang menderita Anemia (16,2%) dan 6 responden Ibu Hamil yang bukan penderita Anemia (8,8%). Sedangkan yang Pengetahuannya Cukup, dari 51 responden terdapat 24 Ibu Hamil Menderita Anemia (35,3%) dan 27 responden Ibu Hamil yang bukan penderita Anemia. Hasil analisis statistik dan uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p = 0,207$ lebih besar dari $\alpha(0,05)$ yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil.

Tabel 3.
Analisis Hubungan Variabel Independen dengan Kejadian Anemia Pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar.

Variabel	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Menderita		Tidak Menderita		n	%	
	n	%	n	%			
Konsumsi Tablet Fe							
Patuh	23	33,8	32	47,1	55	80,9	001
Tidak Patuh	12	17,6	1	1,5	13	19,1	
Status gizi							
Normal	8	11,8	27	39,7	35	51,5	0.000
Tidak normal	27	39,7	6	8,8	33	48,5	
Jarak Kehamilan							
Beresiko	22	32,4	10	14,7	32	47,1	0.007
Tidak beresiko	13	19,1	23	33,8	36	52,9	
Pengetahuan							
Cukup	24	35,3	27	39,7	51	75,0	0.207
Kurang	11	16,2	6	8,8	17	25,0	

Sumber : Data Primer, 2020

PEMBAHASAN**Hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia pada ibu hamil**

Tablet Fe adalah salah satu mineral penting yang di perlukan selama kehamilan, bukan hanya untuk bayi tapi juga untuk ibu hamil. Tubuh bayi tidak bisa membuat cadangan zat besi sendiri, sehingga harus menyerap cadangan zat besi dari ibunya. Sehingga ibu hamil harus terus menjaga jumlah cadangan zat besi agar tidak terjadi anemia (Sunrinah, 2009). Di ketahui bahwa Uji *chi-square* dengan hasil yang di peroleh menunjukkan nilai $p = 0,001$ lebih kecil dari α (0,05). Artinya, terdapat hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar Tahun 2020.

Ibu Hamil sangat penting mengonsumsi Tablet Fe selama kehamilannya. Tablet Fe adalah garam besi dalam bentuk Tablet / kapsul yang apabila di konsumsi secara teratur dapat meningkatkan sel darah merah. Wanita hamil mengalami pengenceran sel darah merah sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan sel darah merah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Oleh Yanti tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia pada ibu Hamil di Wilayah kerja Puskesmas Pringsewi Lampung, menunjukkan ada hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia pada ibu Hamil di peroleh nilai ($P=0.000$).

Menurut asumsi peneliti, Kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Fe berhubungan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan. Karena ketidakteraturannya Ibu Hamil mengonsumsi Tablet Fe dapat terjadinya kekurangan gizi pada ibu hamil yang mempunyai dampak yang cukup besar terhadap proses pertumbuhan janin dan anak yang di lahirkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 55 responden yang konsumsi tablet Fe nya patuh terdapat 23 responden Ibu Hamil yang menderita Anemia (33,8%) dan 32 responden Ibu Hamil yang bukan penderita Anemia (47,1%). Sedangkan yang konsumsi tablet fe nya tidak patuh, dari 13 responden terdapat 12 ibu Hamil yang menderita Anemia (17,6%) dan 1 responden ibu Hamil yang bukan penderita Anemia. Ibu Hamil yang mengonsumsi Tablet Fe selama kehamilannya belum tentu tidak terkena Anemia, sebab zat besi tidak hanya di peroleh dari zat besi saja. Setelah di lakukan uji statistik maka di dapatkan hubungan yang bermakna antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas pannambungan Kota Makassar Tahun 2020.

Dari hasil Observasi bahwa ada 55 responden yang patuh dalam Mengonsumsi Tablet Fe. Terdapat 23 (33,8%) Ibu Hamil yang Menderita Anemia dan 1 responden ibu hamil yang bukan penderita Anemia, Hal ini di karenakan ibu Hamil Tidak Patuh dalam mengonsumsi Tablet Fe yang di berikan oleh

petugas Kesehatan selama kehamilannya, dan mungkin saja ada Faktor lain seperti Jarak Kehamilan yang sangat pendek atau berdekatan yaitu di bawah 2 Tahun.

Ibu Hamil yang ada di Kelurahan Pannambungan Kota Makassar sebagai orang yang tidak patuh dalam Mengonsumsi Tablet Fe yang telah di distribusikan Oleh Petugas Kesehatan sehingga bisa saja berdampak terhadap kejadian Anemia.

Berdasarkan data di Puskesmas Pannambungan Kota Makassar, TTD sudah di distribusikan sesuai dengan target yang di tentukan oleh dinas kesehatan kota Makassar, namun pencapaian ini patut di pertanyakan, karena dari pengakuan ibu Hamil yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya 13 orang yang memperoleh 30-60 tablet Fe dan 55 orang yang memperoleh tablet Fe sebanyak 90 tablet Fe. Berkaitan dengan hal ini hendaknya pihak puskesmas Pannambungan Kota Makassar memantau tablet Fe yang sudah di distribusikan kepada Ibu Hamil.

Menurut Cook & Redy (1995), untuk mengatasi Anemia defisiensi zat besi dinegara-negara berkembang terutama pada kelompok ibu hamil yang memiliki resiko untuk mengalami Anemia seperti pada kelompok ibu hamil. pemberian suplemen zat besi merupakan cara yang sangat efektif. Menurut Teori Mucosal Block (Lila, 1992), untuk meningkatkan penyerapan dan penyimpanan cadangan besi akan lebih baik pemberian dalam jangka waktu yang lama dengan dosis rendah dibandingkan pemberian dengan dosis

yang tinggi tetapi dalam jangka waktu yang singkat.

Ibu hamil perlu mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan, karena kebutuhan zat besi ibu meningkat selama kehamilan. Setiap ibu di anjurkan mengonsumsi tablet Fe secara teratur minimal 90 tablet selama kehamilan, karena pada wanita hamil cenderung mengalami penurunan zat besi. Karena ibu hamil pasti kekurangan zat besi karena di bagi dengan janinya, maka dari itu dianjurkan untuk mengonsumsi tablet Fe saat kehamilan.

Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Status Gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Status Gizi juga di defenisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Gizi Ibu Hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi ibu selama masa kehamilannya, dengan porsi dua kali makan orang yang tidak hamil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 33 responden yang Status Gizi nya Tidak normal terdapat 27 responden Ibu Hamil yang menderita Anemia (39,7%) dan 6 responden yang bukan penderita Anemia (8,8%). Sedangkan yang Status Gizi nya Normal, dari 35 responden terdapat 8 Ibu Hamil yang menderita Anemia (11,8%) dan 27 responden Ibu Hamil yang bukan penderita Anemia. Hasil analisis statistik dan uji Chi Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Artinya, terdapat hubungan antara

status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Dari hasil Observasi bahwa 35 responden Ibu Hamil yang Status Gizinya normal dan terdapat 8 (11,8%) Ibu Hamil yang menderita Anemia dan 6 responden yang bukan penderita Anemia. Untuk mengetahui Status Gizi pada Ibu Hamil dilakukan Pengukuran antropometri, salah satunya pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), ukuran LILA yang normal adalah 23,5 cm, ibu dengan ukuran LILA di bawah ini adanya kekurangan energi Kronis, maka apabila ibu hamil mengalami status Gizi kurang bisa saja dia terkena Anemia karena kurangnya asupan makana yang bergizi dan mengandung zat besi selama kehamilannya sehingga bisa saja ibu hamil terkena anemia dan mungkin adanya faktor lain seperti beban kerja atau aktif fisik yang terlalu banyak sehingga cadangan energi dalam tubuh ibu bisa terkuras sehingga bisa mengalami anemia.

Secara spesifik penyebab kurang energi kronis (KEK) adalah akibat dari ketidakseimbangan antara asupan untuk pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran energi. Yang sering terjadi adalah adanya ketidaktersediaan secara musiman atau secara kronis di tingkat rumah tangga. distribusi di dalam rumah tangga yang tidak proporsional (biasanya seorang ibu mengorbankan dirinya) dan beratnya beban kerja ibu hamil (Syafiq dkk, 2008).

Anemia lebih tinggi terjadi pada ibu hamil dengan Kurang Energi Kronis (LILA < 23,5 cm) dibandingkan dengan ibu

hamil yang bergizi baik. Hal tersebut mungkin terkait dengan efek negatif kekurangan energi protein dan kekurangan nutrisi mikronutrien lainnya dalam gangguan bioavailabilitas dan penyimpanan zat besi dan nutrisi hematopoietik lainnya (asam folat dan vitamin B12). Dari tinjauan teori tersebut dapat diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami KEK berisiko mengalami anemia. Hal ini terjadi karena KEK menggambarkan status gizi ibu hamil yang kurang. Pemenuhan nutrisi ibu hamil yang masih kurang menyebabkan ibu hamil dengan KEK lebih berisiko terjadi anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Desia ramadhannanti kintan nur padmi, 2017) yang berjudul Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama yaitu penelitian oleh Wardhani (2010) menyebutkan bahwa ada hubungan bermakna dengan ukuran LILA dengan status Anemia pada Ibu Hamil. Penelitian lain menunjukkan hal sebaliknya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Salmariantity. Menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara ukuran LILA dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil.

Ukuran LILA yang normal adalah 23,5 cm, ibu dengan ukuran LILA di bawah ini menunjukkan adanya kekurangan energi kronis (silistyonongsih, 2011). Proporsi anemia ibu hamil yang KEK (ukuran LILA kurang 23,5 cm) lebih besar. Perbedaan proporsi ukuran LILA tidak bermakna secara statistik. Walaupun tidak bermakna namun bila dilihat

dari proporsi anemia lebih banyak ibu hamil dengan KEK. Dengan demikian KEK dapat mempengaruhi terjadinya Anemia, walaupun bukan menjadi faktor utama.

Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Jarak kehamilan sangat berpengaruh terhadap kejadian Anemia pada saat kehamilan yang berulang pada waktu singkat akan menguras cadangan zat besi ibu (Ammarudin,2004). Pengetahuan jarak kehamilan yang baik minimal 2 tahun menjadi penting untuk di perhatikan sehingga badan ibu siap untuk menerima janin kembali tanpa harus menghasilkan cadangan zat besi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 responden yang Jarak Kehamilanya Tidak beresiko terdapat 13 reponden Ibu Hamil yang menderita Anemia (19,1%) dan 23 responden Ibu Hamil yang bukan penderita Anemia (33,8%). Sedangkan yang Status Gizi nya Beresiko, dari 32 responden terdapat 22 Ibu Hamil yang menderita Anemia (32,4%) dan 10 responden ibu hamil yang bukan penderita Anemia. Hasil analisis statistik dan uji Chi Square menunjukkan nilai $p = 0,007$ nilai P- nya lebih kecil dari nilai alfa (0,05) yang berarti ada hubungan antara Jarak Kehamilan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil.

Dari hasil Observasi bahwa dari 36 responden yang Jarak Kehamilanya Tidak beresiko terdapat 13 reponden Ibu Hamil yang menderita Anemia (19,1%) dan 23 responden Ibu Hamil yang bukan penderita Anemia (33,8%). Ibu Hamil yang ada di Kelurahan

Pannambungan Kota Makassar masih banyak yang jarak kehamilanya di bawah 2 tahun sesudah melahirkan. Oleh sebab itu, maka tingkat resiko penyakit anemia sangat tinggi, karena ibu hamil tidak mengikuti aturan kesehatan yang di mana tingkat jarak kehamilan yang baik lebih dari 2 tahun.

Jarak kehamilan terlalu dekat dapat menyebabkan terjadi anemia (Wahyudin, 2008). Salah satu penyebab yang dapat mempercepat terjadinya anemia pada wanita hamil adalah jarak kehamilan pendek, jarak kurang dari 2 tahun menunjukkan proporsi kematian maternal lebih banyak. Jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu mempunyai waktu singkat untuk memulihkan kondisi rahimnya agar bisa kembali ke kondisi sebelumnya. Pada ibu hamil dengan jarak yang terlalu dekat beresiko terjadi anemia dalam kehamilan. Karena cadangan zat besi ibu hamil pulih. Akhirnya berkurang untuk keperluan janin yang dikandungnya. Menurut analisa peneliti jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan terjadinya anemia, karena kondisi ibu masih belum pulih dan pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi belum optimal, sudah harus memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang dikandungnya.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia di Puskesmas Air Dingin, didapatkan bahwa lebih separuh (54,8%) ibu hamil memiliki jarak kehamilan beresiko Tahun 2015.

Penelitian ini sesuai Teori Irianto (2014) bahwa Anemia pada Ibu Hamil disebabkan karena kehamilan berulang dalam waktu singkat. Sehingga cadangan zat besi Ibu yang sebenarnya belum pulih akhirnya terkuras untuk keperluan janin yang di kandung berikutnya. sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan, akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemia, jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Oleh karena itu, perlu di upayakan agar jarak antara kehamilan tidak terlalu pendek, minimal lebih dari 2 tahun.

Untuk itu dianjurkan kepada ibu –ibu untuk lebih banyak lagi mencari informasi tentang keluarga berencana (KB) untuk mengurangi jarak kehamilan yang beresiko, informasi ini bisa diperoleh dimana saja baik puskesmas, maupun media massa lainnya, seperti majalah kesehatan lainnya. Puskesmas tetap memberikan penyuluhan tentang program KB.

Kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat dapat berisiko untuk terjadi pendarahan, anemia dan ketuban pecah dini, sedangkan jarak yang terlalu jauh pun juga berisiko yaitu meningkatkan kejadian persalinan premature dan berat bayi lahir rendah. sehingga penting bagi pasangan usia subur untuk dapat merencanakan dan menentukan jarak kehamilan. semakin tinggi tanggung jawab keluarga terhadap nilai anak maka semakin tinggi pula dorongan keluarga

untuk merencanakan jumlah anak ideal (BKBN,2011).

Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku dan tindakan seseorang, semakin baik pengetahuan masyarakat maka semakin mudah untuk merubah perilakunya ke arah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 17 responden yang pengetahuannya kurang terdapat 11 responden ibu hamil yang menderita anemia (16,2%) dan 6 responden ibu hamil yang bukan penderita Anemia (8,8%). Sedangkan yang pengetahuannya cukup, dari 51 responden terdapat 24 ibu hamil menderita anemia (35,3%) dan 27 responden ibu hamil yang bukan penderita Anemia. Hasil analisis statistik dan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,207$ artinya nilai P lebih besar dari nilai alfa (0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Dari hasil observasi bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 17 responden yang Pengetahuannya Kurang terdapat 11 responden Ibu Hamil yang menderita Anemia (16,2%) dan 6 responden Ibu Hamil yang bukan penderita Anemia (8,8%). Tingkat pengetahuan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar yaitu tingkat pengetahuannya di kategorikan cukup. Dan ada juga beberapa ibu hamil yang tingkat pengetahuannya kurang

tentang anemia sehingga mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan.

Ibu hamil yang mempunyai pengetahuannya kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang di karenakan karena ketidaktahuannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yuliana Noor tentang Hubungan tingkat pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil 2013. Menurut Suharjo (1989) mengatakan pengetahuan gizi dapat di peroleh melalui pengalaman, media masa, pendidikan baik formal maupun nonformal. Tingkat pengetahuan anemia pada Ibu Hamil mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam pemilihan makanan yang kemudian akan berpengaruh pada keadaan individu yang bersangkutan. Banyaknya masalah anemia yang muncul di indonesia di pengaruhi keterbatasan pengetahuan keluarga khususnya ibu hamil tentang gizi yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar diperoleh kesimpulan bahwa: ada Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu

Hamil, Menunjukkan Nilai $P=0,000$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, ada hubungan antara Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil, Menunjukkan Nilai $P=0,007$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, tidak ada hubungan antar apengetahuan dengan krjadian Anemia pada Ibu Hamil, dengan Nilai $P=0,207$ Lebih kecil dari $\alpha (0,05)$

Peneliti menyarankan kepada tenaga kesehatan khususnya petugas kesehatan dalam melakukan promosi kesehatan khususnya promosi pada ibu hamil lebih menekankan pada perubahan-perubahan yang terjadi pada Ibu Hamil khususnya promosi tentang Anemia ibu hami dan cara meminum tablet zat besi salah satunya dengan sosialisasi tentang pentingnya konsumsi Tablet zat Besi yang tepat, untuk ibu Hamil hendaknya memperhatikan pola konsumsi gizi, pola istirahat, dan faktor-faktor yang menurunkan resiko anemia ketika hamil. Untuk ibu Hamil hendaknya aktif mencari informasi tentang cara pencegahan Anemia pada ibu hamil, baik dengan bertanya kepada petugas kesehatan maupun dengan mencari informasi di media-media yang ada di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, dkk. 2004. Studi kasus kontrol faktor biomedis terhadap kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Bantimurung Maros.
- Agus Sulistiyono dkk, 2015. Analisis faktor yang mempengaruhi anemia pada kehamilan usia remaja. Fakultas kesehatan masyarakat universitas Airlangga. vol. 23 no. 1.

- Ariyani, Rizqi. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bakta,I.M. 2006. Anemia difisiensi besi dalam buku ajaran ilmu penyakit dalam jilid ii 5 th ed.Jakarta FKUI
- Gravidyan Kusumaningtyas, 2019. Hubungan antara anemia, usia ibu, dan riwayat kehamilan multipara dengan kejadian persalinan preterm. skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Muhamdia Surakarta.
- Ikatan Bidan Indonesia. 2000 Faktor kejadian anemia pada ibu hamil. Diakses:8mei2020.[http://www.aidin.lib.Unair.ac.id/ig.php?id=gdlhub-Si-2006-Subasmi-2347 & pptpsessid=7](http://www.aidin.lib.Unair.ac.id/ig.php?id=gdlhub-Si-2006-Subasmi-2347&pptpsessid=7)
- Istia Putri Lestari, dkk 2015. Hubungan konsumsi zaat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Jurnal kesehatan kesehatan masyarakat.
- Kemenkes RI. 2019. Hasil utama Riskes 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI
- Lila dkk, (2004). Efektifitas Pemberian Zat Besi terhadap kadar peningkatan kadar Hemoglobin dan Serum Ferritin Ibu Hamil di Puskesmas, Medika
- Rukiya (2011). Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kopetensi.Jakarta. Trans Info Media
- Salmariantity. 2012. Ariyani, Rizqi. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012. Skripsi. Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Peminatan Kebidanan Komunitas Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Ozalin E,dkk.(2011). Anemia in Low- Income and Middle Income Countries U,Lancet
- Puskesmas Pannambungan, (2020). Laporan Tahunan, Kota Makassar, Sulawesi Selatan